

## IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Jumlah ternak yang di kawinkan menggunakan tekni IB yaitu 163 ekor yang di peroleh dari data laporan pelaksanaan IB selama tahun 2022 di wilayah desa Silomukti kecamatan Mlandingan. Diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Data Pelaksanaan Inseminasi Buatan dan Pemeriksaan Kebuntingan didesa Silomukti kecamatan Mlandingan.

No	Pemilik	Tgl IB I	Tgl IB II	Tgl IB III	Tgl IB IV	KET
1	Pak Adi	15-09-2021	04-10-2021	-	-	Bunting
2	Bahra	06-11-2021	-	-	-	Bunting
3	Ayib	16-08-2021	06-09-2021	-	-	Bunting
4	Sipul	03-07-2021	21-07-2021	13-08-2021	-	Tdk bunting
5	Duris	10-09-2021	30-09-2021	21-10-2021	12-11-2021	Tdk bunting
6	Halili	07-07-2021	-	-	-	Bunting
7	Eko	05-08-2021	25-08-2021	15-09-2021	-	Bunting
8	Heman	10-12-2021	-	-	-	Bunting
9	Sol	06-08-2021	-	-	-	Bunting
10	Hid	25-09-2021	-	-	-	Bunting
11	Nawi	30-08-2021	23-09-2021	-	-	Blm diperiksa
12	Hapet	07-07-2021	27-07-2021	17-08-2021	08-09-2021	Tdk bunting
13	Dol	04-08-2021	25-08-2021	15-09-2021	-	Tidak bunting
14	Dayat	16-06-2021	06-07-2021	-	-	Bunting
14	Azez	09-11-2021	-	-	-	Bunting
16	Bayu	26-10-2021	-	-	-	Bunting

17	Sofi	08-06-2021	-	-	-	Bunting
18	Yon	03-07-2021	25-07-2021	-	-	Bunting
19	Ria	15-09-2021	06-10-2021	27-10-2021	18-11-2021	Tdk bunting
20	Mahmud	25-05-2021	15-06-2021	-	-	Bunting
21	Nur	14-04-2021	-	-	-	Bunting
22	Laila	19-12-2021	-	-	-	Bunting
21	Raji	18-10-2021	-	-	-	Tdk bunting
24	Muhlas	13-08-2021	03-09-2021	24-09-2021	15-10-2021	Tdk bunting
25	Sale	19-07-2021	11-08-2021	-	-	Bunting

Sumber : Puskesmas desa Bungatan

Dari data di atas didapatkan 7 ekor sapi yang mengalami kawin berulang dari 25 ekor sapi.

#### 4.2 Pembahasan

Dari hasil pengamatan dan pengumpulan data, diperoleh hasil bahwa riwayat kejadian kawin berulang di Desa Selomukti Kecamatan Mlandingan cukup tinggi, hal ini diketahui dari perhitungan sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{presentase kawin berulang} &= \frac{\text{jumlah ternak kawin berulang}}{\text{jumlah ternak}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{25} \times 100\% \\
 &= 28\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pemeriksaan klinis sapi mengalami kawin berulang dilakukan pengobatan untuk meningkatkan angka kebuntingan. Pengobatan yang dilakukan seperti perbaikan pakan yang lebih baik dari sebelumnya dan pemberian Vit A,D dan E. Menurut Prihatno (2013) Rendahnya efisiensi

reproduksi pada sapi mengindikasikan terjadinya gangguan reproduksi yaitu kawin berulang.

Perataan melakukan pemantauam estrus di lakukan sebanyak 2,2 kali sehari oleh peternak. rataan deteksi estrus masih minim untuk keberhasilan deteksi estrus. Idealnya pemantauan estrus biasanya di lakukan empat kali sehari yaitu pagi, siang, sore dan malam dengan lama pengamatan sekitar 5-10 menit (Prihatno, 2013). Deteksi estrus pada tingkat peternak di duga merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya angka kebuntingan, hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Lopez (2011), bahwa kesalahan dalam mendeteksi estrus dapat menyebabkan kegagalan program inseminasi buatan. Intensitas deteksi estrus yang rendah pada umumnya disebabkan oleh peternak kurang memiliki komitmen atau karena kesibukan peternak, sehingga prioritas deteksi estrus terabaikan.

Dilihat dari keterkaitan seluruh variabel terhadap kasus kawin berulang pada sapi potong bahwa faktor yang menyebabkan kejadian kawin berulang adalah pengaruh dari pengamatan estrus (PME) sekali sehari, tidak diamati, dua kali sehari dan tiga kali sehari; kebersihan lingkungan kandang (KLK), pengetahuan siklus estrus (PTSE); pengalaman beternak (PLB); dan pengamatan estrus (PME) yang tidak diamati dan dua kali sehari serta sekali sehari dan tiga kali sehari.

Faktor lain yang mungkin menyebakan sapi kawin berulang di Desa Silomukti Kecamatan Mlandingan adalah dari faktor pemberian pakan. Defisiensi nutrisi juga menyebabkan aktivitas ovarium tidak optimal, gangguan hormon dan skor kondisi tubuh (SKT) yang rendah, menyebabkan kawin

berulang, dan akhirnya menyebabkan calving interval panjang. Kelebihan atau kekurangan pakan berdampak pada sapi sehingga nampak sekali SKTnya tinggi atau rendah yaitu dari skala satu sampai lima, dengan kriteria skala satu sangat kurus dan lima sangat gemuk. Selain itu, status keseimbangan nutrisi pada sapi dapat dievaluasi melalui profil biokimia darah (glukosa, protein, trigliserida, dan kalsium). Status 22 keseimbangan nutrisi menggambarkan tersedianya cadangan tubuh untuk metabolisme dasar, pertumbuhan, menyusui, dan beraktivitas (Wright et al., 1987). Adapun faktor lain yaitu kebersihan kandang, kandang yang kotor juga dapat menyebabkan kawin berulang karena pada saat kandang kotor pasca beranak akan memudahkan masuknya mikroba ke dalam lumen uterus, mencemari lingkungan lumen uterus, mengganggu kehidupan embrio dan ini dapat menyebabkan kematian embrio dini. Gejala adanya kematian embrio dini pada sapi yang sudah dikawinkan adalah timbulnya kawin berulang (Arthur, 2001). Kawin berulang juga dapat disebabkan karena proses inseminasi buatan yang kurang tepat.